BANKMEGA

Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan

Posisi Juni 2023

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 30 Juni 2023

		a	b	c	d	e
No.	**Deskripsi**	**30-Jun-23**	**31-Mar-23**	**31-Dec-22**	**30-Sep-22**	**30-Jun-22**
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	19,836,305	18,463,290	19,948,673	17,262,030	16,426,589
2	Modal Inti (*Tier* 1)	19,836,305	18,463,290	19,948,673	17,262,030	16,426,589
3	Total Modal	20,466,479	19,061,120	20,571,769	17,866,119	16,993,990
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	81,257,689	78,961,375	80,952,690	79,074,375	75,488,966
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	24.41%	23.38%	24.64%	21.83%	21.76%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	24.41%	23.38%	24.64%	21.83%	21.76%
7	Rasio Total Modal (%)	25.19%	24.14%	25.41%	22.59%	22.51%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	*Capital conservation buffer* (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	15.19%	14.14%	15.41%	12.59%	12.51%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	132,499,895	134,418,558	142,935,577	127,316,330	124,400,713
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.97%	13.74%	13.96%	13.56%	13.20%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.97%	13.74%	13.96%	13.56%	13.20%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross	15.08%	13.56%	13.92%	13.76%	13.08%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	15.08%	13.56%	13.92%	13.76%	13.08%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	42,303,570	41,329,829	38,112,377	38,993,075	38,655,267
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	25,156,811	26,866,274	26,354,862	26,722,181	24,207,492
17	LCR (%)	168%	154%	145%	146%	160%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	76,096,694	76,422,622	81,002,745	75,497,544	76,305,706
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	74,016,167	71,626,456	73,529,491	76,013,071	72,829,340
20	NSFR (%)	103%	107%	110%	99%	105%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 30 Juni 2023 meningkat dibandingkan dengan 31 Maret 2023 sebesar Rp1.405 milyar terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp986 milyar dan dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kenaikan sebesar 448 milyar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Juni 2023 sebesar 25,19% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 1,04% dibandingkan dengan posisi Maret 2023 sebesar 24,14%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal sebesar Rp1,41 triliun, meskipun Total ATMR juga meningkat sebesar Rp2,31 triliun bila dibandingkan dengan Maret 2023.

CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:
a. Modal Disetor;
b. Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
c. Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
d. Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 11,91%, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp9,68 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp3,84 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp31,81 miliar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2023 sebesar 168,16% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Juni 2023 sebesar 168,16% mengalami peningkatan sebesar 14,23% apabila dibandingkan dengan posisi Maret 2023 sebesar 153,84%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:
a. Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp973,7 miliar.
b. Penurunan Cash Outflow sebesar Rp941,4 miliar.
c. Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp768,1 miliar.

High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Juni 2023 sebesar Rp42,30 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp973,7 miliar dibandingkan posisi Maret 2023 sebesar Rp41,33 triliun. Peningkatan HQLA ini disebabkan oleh:
a. Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp191,3 miliar.
b. Peningkatan Reverse Repo sebesar Rp586,5 miliar sebagai faktor penambah HQLA.
c. Penurunan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp7,16 triliun.
d. Penurunan Reverse Repo sebesar Rp7,12 triliun sebagai faktor pengurang HQLA.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Juni 2023 sebesar Rp25,16 triliun mengalami penurunan sebesar Rp1,71 triliun dibandingkan posisi Maret 2023 sebesar Rp26,87 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp941,4 miliar dan peningkatan Cash Inflow sebesar Rp768,1 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  a. Penurunan DPK Korporasi sebesar Rp1,11 triliun (setelah pembobotan).

- Cash Inflow
  a. Peningkatan Interbank Placing sebesar Rp711,8 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Juni 2023 sebesar 102,81% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stabe Funding Ratio) Bagi Bank Umum. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Juni 2023 sebesar 102,81% menurun sebesar 3,89% dibandingkan posisi Maret 2023 sebesar 106,70%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
a. Penurunan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp325,9 miliar.
b. Peningkatan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp2,39 triliun.

Template CC1: Komposisi Permodalan
Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifkan dan penyebab utama perubahannya.

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
		CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	*Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus*	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	12,217,953	1
2	*Retained earnings*	Laba ditahan	4,544,970	2
3	*Accumulated other comprehensive income (and other reserves)*	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,897,474	3
4	*Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)*	Modal yang -termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	*Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)*	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	***Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments***	CET1 sebelum *regulatory adjustment*	**20,660,397**	
		CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)		
7	*Prudential valuation adjustments*	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill (net of related tax liability)*	*Goodwill*	-	5
9	*Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)*	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(31,807)	6
10	*Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)*	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11	*Cash-flow hedge reserve*	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	*Shortfall of provisions to expected losses*	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13	*Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)*	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	*Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities*	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	*Defined-benefit pension fund net assets*	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	*Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)*	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	*Reciprocal cross-holdings in common equity*	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	*Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more*	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana	N/A	
19	*Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)*	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	*Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)*	*Mortgage servicing rights*	N/A	
21	*Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)*	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22	*Amount exceeding the 15% threshold*	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	*of which: significant investments in the common stock of financials*	investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24	*of which: mortgage servicing rights*	*mortgage servicing rights*	N/A	
25	*of which: deferred tax assets arising from temporary differences*	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	*National specific regulatory adjustments*	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	(538,600)	
26b.		PPKA non produktif	(253,685)	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.		Penyertaan	-	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.		Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.		Lainnya	N/A	
27	*Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions*	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	***Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1***	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(824,092)**	
29	***Common Equity Tier 1 capital (CET1)***	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**19,836,305**	
	Additional Tier 1 capital: instruments	**Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen**		
30	*Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus*	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31	*of which: classified as equity under applicable accounting standards*	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	*of which: classified as liabilities under applicable accounting standards*	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	*Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1*	Modal ~~yang~~ yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34	*Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)*	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	*of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out*	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36	***Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments***	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	**-**	
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	**Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)**		
37	*Investments in own Additional Tier 1 instruments*	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	*Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments*	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	*Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)*	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	*Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)*	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41	*National specific regulatory adjustments*	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	*Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions*	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	***Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital***	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	-	
44	***Additional Tier 1 capital (AT1)***	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	-	
45	***Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)***	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**19,836,305**	

	Tier 2 capital: instruments and provisions	**Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan**		
46	*Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus*	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	19,167	9
47	*Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2*	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier 2*	N/A	
48	*Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)*	Instrumen *Tier 2* yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	*of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out*	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	*Provisions*	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	611,007	
51	***Tier 2 capital before regulatory adjustments***	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier 2*) sebelum faktor pengurang**	630,174	
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	**Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)**		
52	*Investments in own Tier 2 instruments*	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53	*Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities*	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54	*Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)*	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	
55	*Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)*	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
56	*National specific regulatory adjustments*	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.		*Sinking fund*	N/A	
56b.		Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	N/A	
57	***Total regulatory adjustments to Tier 2 capital***	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58	***Tier 2 capital (T2)***	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**630,174**	
59	***Total capital***	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**20,466,479**	
60	***Total risk weighted assets***	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**81,257,689**	
	Capital ratios and buffers	**ecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)**		
61	*Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)*	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	**24.41%**	
62	*Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)*	Rasio Modal Inti *Tier* 1 (persentase terhadap ATMR)	**24.41%**	
63	*Total capital (as a percentage of risk weighted assets)*	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	**25.19%**	
64	*Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)*	*Buffer (* persentase terhadap ATMR)	**15.19%**	
65	*of which: capital conservation buffer requirement*	*Capital Conservation Buffer*	2.50%	
66	*of which: Bank specific countercyclical buffer requirement*	*Countercyclical Buffer*	0.00%	
67	*Of which: higher loss absorbency requirement*	*higher loss absorbency requirement*	0.00%	
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* .	**15.19%**	
	National minima (if different from Basel 3)	***National minima* (jika berbeda dari Basel 3)**		
69	*National Common Equity Tier 1 minimum ratio*	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	*National Tier 1 minimum ratio*	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	*National total capital minimum ratio*	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	**Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)**		
72	*Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities*	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	*Significant investments in the common stock of financial entities*	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	*Mortgage servicing rights (net of related tax liability)*	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	*Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)*	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban	N/A	
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	**Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2**		
76	*Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)*	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77	*Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach*	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	*Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)*	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79	*Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach*	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2		**en Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)**		
80	*Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements*	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
81	*Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)*	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82	*Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements*	*Cap* pada AT 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
83	*Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)*	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84	*Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements*	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A	
85	*Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)*	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

Analisis Kualitatif

Modal 30 Juni 2023 meningkat dibandingkan dengan 30 Juni 2022 sebesar Rp3,472 triliun, peningkatan tersebut berasal dari Tier 1 Capital sebesar Rp3,410 triliun dan Tier 2 Capital sebesar Rp63 miliar. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Juni 2023 sebesar 25,19% masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%, Rasio ini mengalami kenaikan sebesar 2,68% bila dibandingkan dengan posisi Juni 2022 yang sebesar 22,51%, hal ini terutama karena peningkatan ATMR kredit sebesar Rp10,261 triliun dan penurunan ATMR Operasional sebesar RpRp4,589 triliun.

REKONSILIASI PERMODALAN
PT BANK MEGA Tbk.
POSISI 30 Juni 2023

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
ASET				
1.	Kas	1,111,516	1,111,516	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	10,754,127	10,754,127	
3.	Penempatan pada bank lain	340,011	340,011	
4.	Tagihan spot dan derivatif	24,760	24,760	
5.	Surat berharga yang dimiliki	26,930,826	26,930,826	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	2,113,212	2,113,212	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	5,758,531	5,758,531	
8.	Tagihan akseptasi	14,033	14,033	
9.	Kredit yang diberikan	73,075,482	73,075,482	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	643		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	643	
12.	Aset keuangan lainnya	1,052,434	1,052,434	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	-	-	
	b. Kredit	(599,884)	(599,884)	
	c. Lainnya	(33,612)	(33,612)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a Goodwill	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	342,340	342,340	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(310,533)	(310,533)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7,527,189	7,527,189	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,288,221)	(1,288,221)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	14,703	14,703	
	b. Aguan yang diambil alih	1,388,056	1,388,056	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1,027,402	1,027,402	
	Aset pajak tangguhan	-	-	7
	TOTAL ASET	**129,243,015**	**129,243,015**	

LIABILITAS DAN EKUITAS				
	LIABILITAS			
1.	Giro	8,001,587	8,001,587	
2.	Tabungan	16,122,138	16,122,138	
3.	Simpanan berjangka	71,823,419	71,823,419	
4.	Uang elektronik	29,748	29,748	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	3,928,406	3,928,406	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	12,281	12,281	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	6,190,018	6,190,018	
9.	Utang akseptasi	14,033	14,033	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50,000	50,000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	1,000,000	1,000,000	
12.	Setoran jaminan	16,816	16,816	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1,481,506	1,481,506	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
	TOTAL LIABILITAS	**108,669,952**	**108,669,952**	
	EKUITAS			
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13,500,000	13,500,000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7,629,538)	(7,629,538)	1
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	6,347,491	6,347,491	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui	448,761	448,761	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3,446,997	3,446,997	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(87,334)	(87,334)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	-	-	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1,716	1,716	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	5,409,965	5,409,965	2
	b. Tahun berjalan	1,971,823	1,971,823	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2,836,818)	(2,836,818)	2
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**20,573,063**	**20,573,063**	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	TOTAL EKUITAS	**20,573,063**	**20,573,063**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**129,243,015**	**129,243,015**	-

Analisis Kualitatif

Permodalan Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.

Table CCA: Fitur Utama Permodalan Bank
Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menyedian informasi syarat dan ketenyan termasuk permodalan.

		a
	Indonesia	**InformasiKuantitatif/Kualitatif**
1	Penerbit	PT Bank Mega Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan padaBagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	19,167
9	Nilai par dari instrumen	50,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal *call option* , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau *floating*	Fixed
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	9.00%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A
Analisis Kualitatif		
Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.		

Rasio Pengungkit

Tabel 10: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan laporan Perhitungan Rasio

No	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi deriv atif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	121,980,009	118,985,739
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan deriv atif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi deriv atif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(633,496)	(618,567)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(31,807)	(33,617)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	121,314,706	118,333,555
	Eksposur Transaksi Deriv atif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi deriv atif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	34,664	27,408
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi	47,051	78,158
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi deriv atif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari deriv atif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan deriv atif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Deriv atif	81,715	105,566
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	7,871,743	12,173,142
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	395,163
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	7,871,743	12,568,305
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	27,501,077	29,453,945
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(24,268,607)	(26,042,155)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(739)	(658)
22	Total Eksposur TRA	3,231,731	3,411,132
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	19,836,305	18,463,290
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	132,499,895	134,418,558

	Rasio Pengungkit (Lev erage)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	14.97	13.74
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	14.97	13.74
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3.00	3.00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	-	-
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	6,939,500	13,920,926
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	7,871,743	12,173,142
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	131,567,652	136,156,714
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	131,567,652	136,156,714
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	15.08	13.56
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	15.08	13.56
Analisa Kualitatif			
Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 132.5 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp 19.8 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 14.97% meningkat dari posisi sebelumnya sebesar 13.74%, mayoritas akibat penurunan total eksposur secara umum sebesar Rp 1.91 Triliun dari eksposur SFT yang berasal dari Surat Berharga Repo dan Rev erse Repo serta peningkatn modal inti Bank sebesar Rp 1.4 Triliun. Rasio Pengungkit Bank Mega masih lebih besar dari nilai minimum Rasio Pengungkit yang sebesar 3%. Sedangkan dalam pengungkapan Rasio Pengungkit rata-rata, didapat Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 131.6 Triliun sehingga didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 15.08% dan masih lebih besar daripada nilai minimum Rasio Pengungkit (3%).			

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross	129,876,511
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi deriv atif.	56,955
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi rev erse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	3,231,732
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(665,303)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	132,499,895
Analisa Kualitatif		
Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp 129.8 Triliun. Setelah disesuaikan dengan eksposur transaksi deriv atif, SFT, TRA, faktor pengurang modal dan CKPN maka nilai total eksposur untuk Rasio Pengungkit sebesar Rp 132.5 Triliun. Terdapat tambahan penyesuaian eksposur sebesar Rp 2.6 Triliun dalam total eksposur Rasio Pengungkit.		

Risiko Kredit

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	991,795	72,083,688	599,884	321,335	278,549		72,475,599
2	Surat Berharga	-	25,234,282	914	-	914		25,233,368
3	Transaksi Rekening Administratif	-	543,896	739	-	739		543,158
4	Total	991,795	97,861,866	601,536	321,335	280,201	-	98,252,124

Pengungkapan Tambahan

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Risiko Kredit

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan rupiah)

Bank Secara Individu		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	743,006
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	627,173
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	7,301
4	Nilai hapus buku	85,169
5	Perubahan lain	(285,916)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	991,795

Pengungkapan Tambahan

Tagihan jatuh tempo seluruhnya berasal dari kredit, meningkatnya tagihan jatuh tempo diakibatkan karena adanya beberapa debitur kredit yang cukup besar yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Risiko Kredit

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	63,259,557	9,216,042	9,216,042	-	
2	Surat Berharga	25,233,368	-	-	-	
3	Total	88,492,925	9,216,042	9,216,042	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	728,512	68	68	-	

Pengungkapan Tambahan

Kenaikan total tagihan dari periode sebelumnya mayoritas disebabkan oleh kenaikan total kredit sebesar 8.3 triliun rupiah.

Risiko Kredit

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	38,198,222	-	38,198,222	-	-	0.0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	510,536	80,158	476	8,016	4,246	50.0%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	791,999	177,616	791,999	177,616	255,584	26.4%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	1,326,784	1,820,070	1,326,784	182,007	1,131,593	75.0%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	10,125,951	1,043,235	9,958,750	381,437	9,300,628	89.9%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	35,076,288	5,461,825	27,031,340	546,183	29,557,388	107.2%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	643	-	643	-	1,607	250.0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17,459,163	18,291,274	16,965,398	1,873,857	13,913,489	73.9%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	900,416	237,850	900,416	23,785	436,602	47.2%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	4,411	107	4,411	11	1,964	44.4%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	2,821,147	257,271	2,821,147	25,727	2,221,509	78.0%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	544,959	5,000	544,959	500	384,852	70.6%
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	3,722,544	23,897	3,722,544	2,390	4,901,676	131.6%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	728,099	102,035	728,031	10,204	863,921	117.0%
11	Aset Lainnya	9,765,920	-	9,765,920	-	9,348,432	95.7%
12	Total	121,977,080	27,500,338	112,761,038	3,231,732	72,323,491	62.4%

Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

Risiko Kredit

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portfolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	38,198,222	-	-	-	-	-	38,198,222

	Kategori Portfolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	518,552	-	-	-	8,492

	Kategori Portfolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portfolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4	Tagihan kepada Bank	755,045	13,553	-	201,017	-	-	-	-	969,615
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	1,508,791	-	-	-	1,508,791

	Kategori Portfolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	Kategori Portfolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	271,379	5,247	-	-	-	5,612,824	4,617,938	-	-	-	10,340,187
	Tagihan kepada Perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-		-	-		-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	8,301,438		20,427,473	6,893,559	-	-	27,577,522

	Kategori Portfolio	75%	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	643

	Kategori Portfolio	45%	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,011,657	674	17,683,967	526,883	88,045	10,134	11,659	-	18,839,255

	Kategori Portfolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	**Kredit Beragun Properti**																				-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	213,803	36,565	174,642	-	64,982	6,200	27,051	6,256	-	272,670	88,713	18,748	-	-	8,887		-	5,684	924,201
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-																	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus				3,085.07	-		920.30		-			-				-		416.08	-	4,421
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	752,587.78	-		101,862.10	1,992,423.83		-			-	-	2,846,874
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-										-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-										-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti											533,269.14			9,224			2,965.35	-	-	545,459
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi															1,371,449.74			2,353,484.24	-	3,724,934

	Kategori Portfolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	-	486,872	251,431	-	738,234

	Kategori Portfolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11	Aset Lainnya	1,111,516	-	7,266,348	1,388,056	-	-	9,765,920

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK
1	<40%	40,526,393	523,787	87.1%	40,982,586
2	40%-70%	2,757,383	4,454,783	10.0%	2,606,685
3	75%	17,800,331	15,429,973	10.3%	19,131,739
4	85%	15,899,708	5,526,094	10.0%	8,351,726
5	90%-100%	34,130,208	964,670	13.9%	33,999,036
6	105%-130%	6,861,071	563,997	10.0%	6,915,366
7	150%	4,001,343	37,034	10.0%	4,004,989
8	250%	643	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	121,977,080	27,500,338	151.3%	115,992,127

Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

Risiko Kredit

Tabel 22 : Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah)

		30 Juni 2023					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	24,760	33,608		1.4	81,715	39,856
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							

Analisis Kualitatif
Eksposur Counterparty Credit Risk Juni 2023 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Pemerintah, Tagihan pada Bank dan Tagihan pada Korporasi.

Risiko Kredit

Tabel 24 : Eksposur Counterparty Credit Risk Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	30 Juni 2022								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah	5,770,630								5,770,630
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik									-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional									-
Tagihan kepada Bank			16,228					27,964	44,192
Tagihan berupa Covered Bond									-
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya									-
Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya									-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal									-
Kredit Beragun Properti Komersial									-
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									-
Kredit Pegawai/Pensiunan									-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel									-
Tagihan kepada Korporasi						25,424			25,424
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo									-
Aset Lainnya									-
Total	5,770,630	-	16,228	-	-	25,424	-	27,964	5,840,246

Analisis Kualitatif
Eksposur Counterparty Credit Risk pada Juni 2023 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Reverse Repo & derivatif, Tagihan kepada Bank Lain dan Tagihan kepada Korporasi yang berasal dari Instrumen Derivatif

Risiko Kredit

Tabel 25 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Juni 2023, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

Risiko Kredit

Tabel 27 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Pada posisi 30 Juni 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

Risiko Kredit

Tabel 28 : Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Pada posisi 30 Juni 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

Risiko Kredit

Tabel 29 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 30 Juni 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book** dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai **Originator atau Sponsor**

Risiko Kredit

Tabel 30 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

Pada posisi 30 Juni 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book** dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai **Investor**

Risiko Pasar

Tabel 32 : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah

No.	Jenis Risiko	30 Juni 2023				30 Juni 2022			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	23,028	287,849	-	-	19,985	249,809	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	13,168	164,601	-	-	12,977	162,215	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	62	769	-	-	7	85	-	-
6	CVA		55,798				-		-
	Total	**36,257**	**509,016**	**-**	**-**	**32,969**	**412,110**	**-**	**-**

Risiko Pasar

Tabel 15c : Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB

Analisis Kualitatif

1. Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga

IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

2. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (*hedging*). Selain itu Bank perlu memperhatikan *gap risk, basis risk,* atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (*embedded options*) dan opsi yang eksplisit (*explicit options*). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB perlu dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

3. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB

Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.

Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti Credit Prepayment Rate (CPR) pada eksposur Kredit, *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral *Non Maturity Deposit* (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi *cashflow* pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (*fixed rate*) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (*floating rate*) ditetapkan memiliki jangka waktu *repricing* pada 1 (satu) bulan.

4. Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII

Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, dan Short Rates Down.* Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down.*

Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis *Parallel*, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi *short* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi *long* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.

5. Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar

Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.

6. Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait

Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB.

7. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung ΔEVE dan ΔNII:

a. *Credit Prepayment Rate* (CPR)

Bank menentukan model *Credit Prepayment Risk* (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2022. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan *plafond* Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (*Prepayment*) dengan seluruh *plafond* kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

b. *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR)

Bank menentukan model *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2022. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan *outstanding* Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (*Early Redemption*) dengan seluruh *outstanding* Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

c. *Non-Maturity Deposit* (NMD)

Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan Liquidity Coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.

Bank menentukan besarnya nilai *core deposit* untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2012 – 2022. Dimana asumsi *core deposit* yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada *bucket repricing* yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (*core deposit*) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai *non-core deposit* yang akan ditempatkan pada bucket *repricing overnight*.

d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan

Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (*weighted*) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.

8. Informasi Lainnya

Tidak ada

Analisis Kuantitatif

1. Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) yang Diterapkan untuk NMD

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

2. Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) Terlama yang Diterapkan untuk NMD

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

Risiko Pasar

Tabel 35 : Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

*dalam Juta Rupiah

No	Skenario Shock	ΔEVE 30 Juni 2023	ΔEVE 31 Maret 2023	ΔNII 30 Juni 2023	ΔNII 31 Maret 2023
1	Paralel UP (400 bps)	4,244,833	5,638,864	843,963	1,042,989
2	Paralel Down (400 bps)	(5,843,186)	(7,971,541)	(757,194)	(947,234)
3	Steepener	2,721,133	3,700,312		
4	Flattener	(1,932,305)	(2,690,067)		
5	Short Rate Up	798,778	963,282		
6	Short Rate Down	(707,451)	(885,417)		
Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)		**4,244,833**	**5,638,864**	**843,963**	**1,042,989**
Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		**19,836,305**	**18,463,288**	**5,539,483**	**5,539,483**
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		**21.40%**	**30.54%**	**15.24%**	**18.83%**

Risiko Likuiditas

Tabel 36: Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL	
		Triwulan II 2023		Triwulan I 2023	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 Hari		62 Hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		**42,303,570**		**41,329,829**
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32,581,695	2,857,303	34,167,750	2,971,583
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8,017,324	400,866	8,903,847	445,192
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	24,564,372	2,456,437	25,263,903	2,526,390
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	42,979,153	24,333,587	43,942,824	25,029,681
	a. Simpanan operasional	3,912,926	880,016	4,150,141	933,492
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	39,066,227	23,453,570	39,792,683	24,096,190
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	439,845	430,565	569,094	561,555
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	17,165	17,165	19,129	19,129
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	9,567	287	7,772	233
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	413,113	413,113	542,193	542,193
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)**		**27,621,455**		**28,562,819**
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	486,123	-	2,168,862	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	3,690,319	2,094,816	2,817,049	1,345,240
10	Arus kas masuk lainnya	723,818	369,829	671,868	351,409
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)**		**2,464,644**		**1,696,649**
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
12	**TOTAL HQLA**		**42,303,570**		**41,329,829**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)**		25,156,811		26,866,170
14	**LCR (%)**		168.16%		153.84%

Keterangan:

[1]*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif
• Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan II 2023 sebesar 168,16% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum).
• Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan II 2023 sebesar 168,16% mengalami peningkatan sebesar 14,32% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan I 2023 sebesar 153,84%. peningkatan rasio ini disebabkan oleh: a.Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp973,7 miliar. b.Penurunan Cash Outflow sebesar Rp941,4 miliar. c.Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp768 miliar.
• Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan II 2023 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 73% (setelah pembobotan).
• Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan II 2023 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 10% dan nasabah korporasi sebesar 88% (setelah pembobotan).
• Eksposur derivatif Triwulan II 2023 sebesar net short Rp1,3 miliar.
• Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan risk limit likuiditas (appetite limit & tolerance limit), perhitungan proyeksi arus kas, Maturity Profile Behavioural, perhitungan Aset Likuid terhadap Non-Core Deposit, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), stress testing likuiditas dan pengelolaan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding, Lending, dan Treasury.

Risiko Likuiditas

Tabel 37: Laporan NSFR

	Komponen ASF	Posisi 31 Maret 2023					Posisi 30 Juni 2023				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1	**Modal:**	18,496,905	-	-	597,830	19,094,735	19,868,111	-	-	630,174	20,498,285
2	Modal sesuai POJK KPMM	18,496,905	-	-	597,830	19,094,735	19,868,111	-	-	630,174	20,498,285
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	15,764,404	26,810,452	373,881	231,018	39,395,593	15,711,442	27,961,354	349,645	216,259	40,417,570
5	Simpanan dan Pendanaan Stabil	3,043,082	7,086,034	85,113	28,222	9,731,740	4,578,921	6,970,196	73,166	24,462	11,065,630
6	Simpanan kurang stabil	12,721,322	19,724,418	288,768	202,796	29,663,853	11,132,520	20,991,158	276,479	191,798	29,351,939
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	7,836,654	57,355,669	438,103	1,076,465	17,806,795	8,255,577	53,089,340	300,787	1,048,132	14,941,740
8	Simpanan operasional	2,987,656	-	-	-	1,493,828	3,509,373	-	-	-	1,754,687
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	4,848,998	57,355,669	438,103	1,076,465	16,312,967	4,746,203	53,089,340	300,787	1,048,132	13,187,053
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya :**	1,402,667	20,533	-	-	125,499	1,737,425	-	-	-	239,101
12	NSFR liabilitas derivatif		20,533	-	-			-	-	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	1,402,667	-	-	-	125,499	1,737,425	-	-	-	239,101
14	**Total ASF**					**76,422,622**					**76,096,694**

	Komponen RSF	Posisi 31 Maret 2022					Posisi 30 Juni 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					1,952,114					1,549,308
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	544,467	-	-	-	272,234	340,011	-	-	-	170,006
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga**	-	11,991,617	6,694,598	49,262,213	58,466,107	-	18,828,122	6,941,735	51,964,859	61,683,104
18	kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	66,160	-	-	6,616	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	77,753	-	-	11,663	-	466,541	636,420	449,323	837,514
20	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	11,812,113	6,654,093	48,834,512	58,067,615	-	18,244,292	6,170,393	50,688,006	60,016,083
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	19,639	13,769	124,814	122,796	-	117,289	121,036	626,260	651,483
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	15,952	12,705	106,903	83,815	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	14,031	195,984	173,602	-	-	13,886	201,270	178,023
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	**Aset lainnya:**	4,697,163	145,518	23,544	6,714,258	10,707,300	3,712,296	147,100	38,862	6,635,908	10,386,221
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)		-			-				-	-
29	NSFR aset derivatif		18,465			18,465				19,326	19,326
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin		-			-				-	-
31	Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	4,697,163	145,518	23,544	6,714,258	10,688,836	3,712,296	147,100	38,862	6,635,908	10,366,894
32	**Rekening Administratif**		33,503,293			228,701				31,507,751	227,530
33	**Total RSF**					**71,626,456**					**74,016,167**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)**					**106.70%**					**102.81%**

Analisis Kualitatif
• NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Juni 2023 sebesar 102,81% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stabe Funding Ratio) Bagi Bank Umum.
• NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Juni 2023 sebesar 102,81% menurun sebesar 3,89% dibandingkan posisi Maret 2023 sebesar 106,70%. Hal ini disebabkan penurunan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp325,93 miliar sebagai akibat dari penurunan pada pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp2,87 triliun (setelah pembobotan). Namun terdapat peningkatan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp1,02 triliun (setelah pembobotan) dan peningkatan pada modal sebesar Rp1,40 triliun (setelah pembobotan). Disisi lain, terdapat peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp2,39 triliun berasal dari peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp3,22 triliun (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan Total HQLA sebesar Rp402,81 miliar (setelah pembobotan), penurunan aset lainnya sebesar Rp321,08 miliar, dan penurunan simpanan operasional kepada Lembaga Jasa Keuangan sebesar Rp102,23 miliar (setelah pembobotan).
• Komposisi ASF posisi Juni 2023 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 53,11%; modal sebesar 26,94%; dan simpanan yang berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar 19,64%. Sedangkan komposisi RSF posisi Juni 2023 terutama berasal dari pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar 83,34%.
• Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp6,19 triliun dalam bentuk transaksi Repo.

Risiko Likuiditas

Tabel 38: Aset Terikat (Encumbrance)

dalam Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Kas	-	-	1,111,516	1,111,516
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	7,619,899	-	7,619,899
GWM RIM	-	2,084,587	-	2,084,587
GWM PLM	-	5,442,785	-	5,442,785
FASBI	-	-	-	-
Surat Berharga Pemerintah	111,000	-	28,712,517	28,823,517
Surat Berharga Korporasi	-	-	220,520	220,520
Reverse Repo	-	-	5,758,531	5,758,531
Repo	6,190,018	-	-	6,190,018
Analisis Kualitatif				

a. Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp6,19 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 bulan) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp111 miliar.

b. Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp7,62 triliun, GWM RIM sebesar Rp2,08 triliun dan GWM PLM sebesar Rp5,44 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).

c. Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Liquidity Coverage Ratio (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan Reverse Repo.

Risiko Operasional

Tabel 40 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

Nama Bank : **PT Bank Mega (individu)**

Laporan Tahun : **2023/(telah diaudit)**

No.	Pendekatan Yang Digunakan	30 June 2023
		Jumlah
1	Pendekatan Standar	
	- Komponen Indikator Bisnis (KIB)	670,739.42
	- Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1.00
	- Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	670,739.42
	- ATMR untuk Risiko Operasional	8,384,242.75